

ANALISIS KURIKULUM AKIDAH DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL FALAH BANDUNG

Ane Zunnatul Mafruhah¹, Alfi Ali Fathoni²,
Ardian Nugraha³, Aris Rahman Saleh⁴,
Abdulah Baehaki⁵

Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati
Bandung, Indonesia

E-mail: 2210040035@student.uinsgd.ac.id¹, 2210040034@student.uinsgd.ac.id²
2210040036@student.uinsgd.ac.id³, 2210040037@student.uinsgd.ac.id⁴,
2210040031@student.uinsgd.ac.id⁵

INFO ARTIKEL

Diterima: 3 Maret
2023
Direvisi: 8 Maret
2023
Disetujui: 15 Maret
2023

ABSTRAK

Materi Akidah merupakan salah satu materi yang mengantarkan pada tujuan pendidikan yakni tertanamnya keyakinan dan keimanan yang kuat pada peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kurikulum maple Akidah di MA Miftahul Falah Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data diantaranya studi lapangan, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Akidah yang diberikan pada peserta didik MA Miftahul Falah sudah tepat dan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI No 2 Tahun 2008, UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, KMA 183 tahun 2019 dan KMA 184 tahun 2019. Namun ada beberapa hal yang perlu penulis kritisi, diantaranya materi yang terlalu meluas tetapi sulit ditarik kesimpulannya, terdapat materi yang memuat dalil Al Qur'an maupun hadits yang kurang jelas sumbernya, adanya istilah-istilah yang terdapat dalam materi tetapi tidak tercantum pada glosarium. Sedangkan dalam hal evaluasi, adanya item soal yang tidak sesuai dengan indikator dan jawabannya tidak terdapat dalam penjelasan materi. MA Miftahul Falah juga menerapkan program pembiasaan keagamaan sebagai upaya meningkatkan sikap religius peserta didik, diantaranya shalat dhuha, pembacaan asma'ul husna, tadarus Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat dzuhur berjamaah, kultum, tahfidz Al-Quran, praktik ibadah, ilmu kepesantrenan (kajian kitab kuning), shalat Jum'at, Jum'at berkah, infaq Jum'at dan shadaqah shubuh, khotmil Qur'an dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Kata kunci: Kurikulum Akidah; Program Keagamaan MA Miftahul Falah Kota Bandung

ABSTRACT

Akidah material is one of the materials that leads to the purpose of education, namely the embedding of strong beliefs and faith in students. The purpose of this study is to find out the extent of curriculum development of Akidah Subjects in MA Miftahul Falah Bandung City. This research uses descriptive qualitative with data collection techniques including field studies, documentation studies, interviews with related parties. The results showed that the Akidah curriculum given to students of Madrasah Aliyah Miftahul Falah was appropriate and in accordance with the Regulation of the Minister of Religious Affairs of the Republic of Indonesia No. 2 of 2008, Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System, KMA 183 of 2019 and KMA 184 of 2019. However, there are several things that the author needs to criticize, including material that is too long but difficult to draw conclusions because the discussion is too wide, there are some materials that contain postulates in the form of verses both in the form of verses from the Qur'an and hadith whose source is not clear, there are terms contained in the material but these terms are not listed in the glossary. Meanwhile, in terms of evaluation, there are question items that do not match the indicators and question items whose answers are not in the material explanation. Religious programs at MA Miftahul Falah are a follow-up to akidah material in an effort to shape and improve the religious attitudes of students. The habituation applied in MA Miftahul Falah includes dhuha prayers, recitation of asma'ul husna, tadarus of the Qur'an, praying before and after study, congregational dzuhur prayers, kulum / lectures, Quranic tahfidz, worship practices, islamic science (yellow book studies), Friday prayers, Friday blessings, Friday infaq and shadaqah shubuh, qur'an sermon and commemoration of Islamic holidays (PHBI).

Keywords: *Akidah curriculum; religious program MA Miftahul Falah Bandung City*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Seiring berkembang pesatnya kemajuan teknologi pada masa ini terdapat permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan secara khusus yaitu banyaknya tindakan anarkis, dekadensi moral, pertengakaran antar peserta didik, tindakan bullying, menyontek disaat ujian tanpa rasa bersalah dan lain sebagainya (Budianto et al., 2021). Gambaran diatas tentunya menimbulkan banyak pertanyaan besar, bagaimana peran pendidikan agama di madrasah dan bagaimana penyerapan materi-materi keagamaan khususnya akidah akhlak terhadap peserta didik dan bagaimana implementasinya terhadap karakter peserta didik itu sendiri? Hal ini merupakan pekerjaan besar khususnya bagi madrasah dalam memberikan penguatan-penguatan karakter islami kepada peserta didik melalui pengembangan

pelajaran akidah akhlak. Sehingga diharapkan dari beragam strategi dan inovasi serta ide-ide yang muncul ini bisa membentuk peserta didik yang berkarakter.

Pendidikan sangat penting bagi semua orang tanpa terkecuali, karena pendidikan merupakan cara untuk merubah seseorang dari kondisi tidak bisa, tidak tahu dan tidak baik menjadi bisa, tahu, dan baik (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Oleh karena itu pendidikan harus mampu membantu memenuhi apa yang dibutuhkan seseorang untuk kemajuan dirinya serta untuk menghadapi tantangan zaman. Maka dari itu pendidikan butuh acuan khusus yang didalamnya tertera komponen-komponen yang harus diperhatikan kaitannya dengan proses pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu program terencana yang memiliki cakupan cukup luas sehingga membentuk pandangan yang menyeluruh mengenai pendidikan. Kurikulum harus mampu mencapai suatu tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan. Maka dari itu program dalam kurikulum harus direncanakan dengan sebaik mungkin (Hamalik, 2007).

Secara umum mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Falah kota Bandung memiliki dua kajian, yaitu pertama, mata pelajaran umum seperti: bahasa Indonesia, matematika, sains, sosial dan lain sebagainya, kedua, mata pelajaran agama yang mencakup fikih, sejarah kebudayaan Islam, akidah akhlak dan mata pelajaran lainnya. Berkaitan mata pelajaran akidah akhlak, mata pelajaran ini dimaksudkan agar peserta didik memperoleh materi dasar terkait dengan keyakinan/keimanan dan akhlak-akhlak islami yang diaplikasikan dalam kehidupan mereka untuk membentuk karakter yang berdasarkan norma-norma islam (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Jika mengacu kepada undang-undang kurikulum madrasah, telah diterbitkan keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah yang didalamnya terdapat mata pelajaran akidah akhlak yang masuk dalam rumpun Pendidikan agama Islam. Ruang lingkup mata pelajaran akidah adalah sesuatu yang kebenarannya diyakini dan dipercayai oleh hati manusia menurut ajaran Islam dengan berpedoman pada al-Qur'an al Hadis (Saputra, 1996).

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (habluminannas) serta hubungan manusia dengan sang khalik (habluminallah). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, materi pendidikan Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tulisan ini menawarkan sebuah gagasan berupa analisa dengan kacamata landasan yang akan memotret bagaimana kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) muatan pelajaran Akidah Akhlak, terutamanya berfokus pada pengembangan kurikulum Akidah. Tujuan

akhirnya diharapkan bisa memberikan kontribusi dan kritik ilmiah terhadap pondasi kontruksi kurikulum mata pelajaran Akidah di Madrasah Aliyah Miftahul Falalah kota Bandung.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya dengan penelitian lapangan, study literature dan telaah dokumen–dokumen administrasi pembelajaran, program kesiswaan, dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Miftahul Falalah Bandung, teknik pengumpulan selanjutnya menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan kepada narasumber terkait yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan serta beberapa siswa. Analisis datanya menggunakan teknik analisis Miles and Huberman. Teknik analisis Miles and Huberman terdiri atas: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai jenuh (Satori & Komariah, 2009).

RESULT AND DISCUSSION

Profil Sekolah MA Mifathul Falah Kota Bandung

Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Falah berdiri sejak tahun 2014 yang berlokasi di Jalan Gedebage Selatan No. 115. Salah satu keunggulan madrasah ini adalah program-program keagamaan yang dimasukkan ke dalam kurikulumnya. Hal ini didukung juga dengan keberadaan pondok pesantren yang berada pada satu kompleks, sehingga pemberian materi keagamaan diberikan waktu yang luas bukan hanya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) tetapi bisa berlanjut diluar KBM.

Visi:

“Terwujudnya lulusan MA Miftahul Falah yang memiliki kepribadian unggul, berprestasi, berkarakter dan berwawasan lingkungan”

Misi:

Menyelenggarakan pendidikan yang mendalam terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku islami.

Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan madrasah.

Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.

Melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan HOTS.

Menciptakan lingkungan madrasah yang berbudaya sehat dan bersih.

Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dan komite madrasah guna meningkatkan kualitas mutu lulusan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan misi diatas adalah dengan menciptakan program–program keagamaan. Program keagamaan ini sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) MA Miftahul Falalah secara garis besar terwujud dalam dual hal. Pertama, kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Dan kedua, kegiatan program kesiswaan dan ekstrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler MA Miftahul Falah

Intrakurikuler merupakan segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pelajaran (Triwiyanto, 2022). Kegiatan intrakurikuler ini merupakan kegiatan yang paling utama pada sekolah yang dimana kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa.

Salah satu mata pelajaran yang penting diperhatikan di MA Miftahul Falah adalah mata pelajaran Akidah akhlak. Namun begitu, dalam tulisan ini kami berfokus pada muatan kurikulum Akidahnya saja sebagai pondasi dalam kontruksi akhlak peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yangtelah kami lakukan dengan Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, mata pelajaran Akidah ini memiliki mengacu kepada struktur kurikulum Kementrian Agama (KMA 184 tahun 2019) dengan struktur kurikulum 2 JP/Minggu. Dalam pelaksanaannya, MA miftahul Falah mengembangkan kurikulum KMA 184 tahun 2019 mulai dari KI – KD sampai pada pengembangan silabusnya.

Menumbuhkembangkan akidah Analisis Komponen Kurikulum Pembelajaran Akidah

Tujuan

melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

Analisa :

Aspek theologis ; berdasarkan pada paparan tujuannya. Hal ini telah sesuai dengan landasan theologis yang mana hal ini merupakan perwujudan dan penjawantahan landasan theologis agama Islam untuk menjadikan manusia yang paripurna bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Aspek filosofis ; berdasarkan pada tujuannya, hal ini sudah memperhatikan aksiologinya. Akidah sebagai pondasi utuh peserta didik dalam mengimani keberadaan Tuhan bermanfaat dan terpancar dalam kehidupan sehari hari melalui perwujudan akhlak yang Mulia. Aspek psikologis ; pada usia ini peserta didik sudah berada pada pengetahuan abstrak dan membangun pengetahuan keberagamaan mereka melalui kebiasaan dan perilaku keberagamaan. Aspek sosial budaya ; pada tataran ini tujuan Akidah sudah sesuai dengan kondisi social budaya dengan berpedoman membangun keharmonisan di ruang lingkup sosialnya.

Lingkup Materi dan Kompetensi

Ruang Lingkup Akidah

Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, , al-asma' al-husna, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang

konsep tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern) (Mulyana et al., 2022).

Standar Kompetensi Lulusan

Sikap: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia (Gusviani, 2016).

Pengetahuan: Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian (Senja et al., 2020).

Keterampilan: Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri (Harahap et al., 2021).

Analisa:

Aspek theologis pada komponen ini merupakan penjawantahan dari Al-Quran dan As-Sunnah sebagai dasar theologis agama Islam. Materi-materi yang disajikan berupaya pada interpretasi pemahaman peserta didik dalam mengimani Allah SWT. Sedangkan aspek filosofisnya adalah Materi Pelajaran Akidah Akhlak yang disajikan sudah memenuhi aspek epistemologi Ilmu. Pemahaman Peserta didik yang mendalam tentang Keyakinan keberagamaan dan kebutuhannya diperoleh dari materi materi Akidah yang tersusun dengan baik di setiap rombelnya. Psikologis ; pada ranah materi dan kompetensi, hal ini sejalan dengan Teori Piaget. Peserta didik pada jenjang ini sudah bisa menjawantahkan dan menejemahkan materi secara formal abstrak. Pada usia ini, peserta didik sudah mulai bisa menganalisis kebenaran eksistensi Tuhan melalui gejala-gejala kehidupan dan berimplikasi pada perilaku keberagamaan peserta didik.

Metodelogi Pembelajaran Akidah

Dalam menyampaikan materi banyak sekali metode yang dapat digunakan, namun tidak semua metode dapat diterapkan dalam setiap materi yang diajarkan, termasuk dalam materi Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah. Seorang guru harus pandai dalam memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas sehingga peserta didik tidak merasa jenuh. Menurut saya metode yang sesuai dan tepat untuk mata pelajaran Akidah yaitu ceramah, diskusi, pemberian tugas, tanya jawab, dan suri tauladan (Idris & Usman, 2019).

Metode ceramah digunakan terutama mengenai materi yang berhubungan dengan pemahaman dan pendalaman akidah. Hal ini bertujuan untuk menghindari penyelewengan dan kesesatan akidah peserta didik. Kemudian, setelah materi sudah tersampaikan dapat dilanjutkan dengan metode tanya jawab dan diskusi untuk mengukur sejauhmana peserta didik memahami materi yang disampaikan dan menarik kesimpulan (Lubis & Asry, 2020).

Kemudian dalam proses pembelajaran yang berlangsung juga diterapkan metode suri tauladan. Dengan adanya teladan yang baik secara langsung peserta lihat dari seorang guru maka akan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru karena pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun seorang guru harus selaras dalam semua kondisi, maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan berkesan, baik dalam pendidikan peserta didik, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

Metode pemberian tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan baik secara perorangan maupun berkelompok. Dalam pemberian tugas ini diharapkan peserta didik untuk mengetahui secara tepat mengenai berbagai masalah atau soal yang akan diselesaikan tersebut.

Analisa:

Apa yang menjadi perhatian guru mengenai pengembangan metode pembelajaran Akidah, telah berorientasi pada teori-teori belajar peserta didik. Teori behavioristik merupakan landasan yang digunakan dalam membangun roll model sebagai salah satu metode dengan tujuan agar anak merespon dan meniru sehingga menumbuhkan hasrat peserta didik. Selain itu, metode ceramah yang disajikan guru merupakan penjawantahan dari teori kognitif Peaget yang peserta didik mampu mengolah informasi yang disampaikan guru kepada peserta didik.

Pada sisi aspek pengetahuan dan Teknologi, dewasa ini sudah bermunculan pengembangan media dan model pembelajaran yang seusia dengan perkembangan zaman. Upaya guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran Akidah adalah perwujudan adaptasi dalam merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada tataran media, guru dewasa ini tidak hanya mengandalkan bahan ajar buku teks saja, namun, bisa mengembangkannya di dunia maya atau media social. Metode yang digunakan pun bisa lebih dikembangkan dengan cara blended learning, yakni memadukan dua model yang berbeda dalam datu tujuan pembelajaran Akidah.

Evaluasi

Dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan evaluasi untuk menentukan sejauhmana efektivitas pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Dalam hal ini evaluasi merupakan proses penentuan apakah materi Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penentuannya bisa dilakukan salah satunya dengan cara pemberian tes kepada peserta didik.

Analisa:

Pada buku siswa Kelas X, XI dan XII Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah ini hanya berbentuk tes tertulis yaitu berbentuk multiple choice dan jawaban secara singkat dan tepat sangat beragam, bahkan terkadang tidak sesuai dengan indikator. Penggunaan setiap jenis tes dalam materi Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah ini seyogyanya disesuaikan dengan perilaku peserta didik yang hendak diukur, apalagi dalam hal ini peserta didik tingkat Aliyah yang sebentar lagi akan berhadapan dengan kehidupan di masyarakat secara luas. Misalnya tes tertulis atau tes lisan dapat digunakan untuk mengukur kawasan kognitif, sedangkan kawasan

psikomotorik cocok dan tepat apabila diukur dengan tes tindakan, dan kawasan afektif biasanya diukur dengan skala perilaku.

Adapun jumlah item soal pada setiap materi akidah juga tidak sama, ada item soal yang jawabannya tidak ada penjelasan dalam materi, bahkan ada item soal yang jawabannya memuat berbagai istilah dimana dalam glosarium tidak terdapat keterangan tersebut. Seandainya sumber belajar yang tersedia di Madrasah Aliyah telah memadai dan juga kreativitas seorang guru yang banyak menambah wawasan pengetahuan dari manapun tentunya hal ini bukan menjadi masalah, tetapi apabila tidak ada berbagai sumber belajar dan seorang guru yang mengajar hanya ala kadarnya dalam menyampaikan materi maka peserta didik akan bingung ketika berhadapan dengan item soal tersebut pada ujian semester terutama ujian nasional bahkan ketika berhadapan dengan masyarakat luas.

Program-program Kokurikuler di MA Miftahul Falah Kota Bandung

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Untuk itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Sehingga harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan (Darnain & Edison, 2022). Hal ini diharapkan bisa mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian akan terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Pendidikan di sekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Semua guru wajib memerhatikan dan mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik. Persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan karakter peserta didik adalah memiliki karakter yang baik, menunjukkan perilaku yang baik, dan memberikan perhatian kepada peserta didik (Manizar, 2017). Lingkungan juga mempunyai peran yang penting karena setiap peserta didik juga hidup di kalangan masyarakat yang bermacam-macam akhlak dan sifatnya, dimana apabila lingkungannya itu baik akhlaknya, maka baik pula akhlak para peserta didik, tetapi sebaliknya apabila lingkungannya itu buruk akhlaknya, maka tidak menutup kemungkinan akan buruk pula akhlak para peserta didik tersebut (Sani & Kadri, 2016).

Materi penguatan kognisi religius peserta didik melalui Mata Pelajaran Akidah dapat diterapkan melalui kegiatan keberagamaan peserta didik baik di sekolah, maupun tempat tinggalnya. Karena ukuran Akidah seseorang tercermin dari akhlak mulia. Tujuan dari sekolah membentuk sikap religius peserta didik melalui pembiasaan adalah untuk mencetak lulusan yang berakhlak mulia, beradab dan memiliki etika yang terpuji sebagai bekal kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Arsyad et al., 2020). Dengan hal tersebut pihak sekolah terus berupaya secara serius dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiasaan guna membentuk karakter peserta didik dengan cara melakukan program-program pembiasaan yang dinamis. Berbagai macam kegiatan yang

disusun MA Miftahul Falah untuk mengembangkan karakter religius peserta didik adalah sebagai berikut:

Salat dhuha.

Salat dhuha adalah salat yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik (Mistiningsih & Fahyuni, 2020). Pelaksanaan salat dhuha di MA Miftahul Falah berlangsung dari pukul 06.45-07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Peserta didik yang tiba di sekolah langsung diarahkan menuju mushola untuk melaksanakan sholat dhuha yang dilakukan secara munfarid. Selanjutnya peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan lainnya.

Lantunan Asmaul Husna.

Melantunkan asma'ul husna bersama-sama di ruang kelas masing-masing. Lantunan asma'ul husna yang dibaca siswa memiliki nada/irama yang berbeda sesuai kesepakatan kelasnya.

Tadarrus Al-Qur'an.

Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan doa bersama. Dalam melakukan pembiasaan ini siswa membaca beberapa surat dalam juz 30 atau 2 'ain pada juz lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat kursi dan berdoa.

Berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang.

Kegiatan doa yang ada di MA Miftahul Falah dilakukan pada jam pertama sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Pada jam 07.00 WIB tepat guru dan peserta didik harus sudah berada di dalam kelas. Sedangkan ketika waktu pulang sekolah kegiatan doa langsung dipimpin oleh guru mata pelajaran jam terakhir.

Salat dhuhur berjama'ah.

Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu imam dan makmum (Syaroh & Mizani, 2020). Pembagian tugas shalat berjamaah sudah diberitahukan sebelumnya kepada seluruh siswa kelas X, XI, XII. Petugas dari perwakilan kelas harus bertanggungjawab untuk menjadi muadzin, petugas iqamah, imam dan khatib (pemberian kultum). Agar siswa lebih disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah, terdapat absensi untuk masing-masing kelas yang dipandu langsung oleh IRMA dan OSIS. Shalat berjama'ah peserta didik putra dan putri dilaksanakan secara terpisah.

Kultum/ Khatib.

Khatib merupakan orang yang memberikan ceramah, nasihat, peringatan serta ajaran tentang agama Islam (Bastomi, 2017). Sedangkan kegiatannya disebut dengan kultum (kuliah tujuh menit). Pembiasaan menjadi khatib di MA Miftahul Falah bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan gagasannya di depan orang banyak. Siswa diberikan jadwal pada kelas masing-masing secara bergantian untuk menjadi seorang khatib ketika selesai salat dhuhur berjama'ah.

Seorang khatib hendaknya memiliki adab yang baik, di antaranya berpakaian yang rapi dan sopan, akhlakul karimah (berpribadian luhur), bertutur kata santun, jujur dan uswatun hasanah. Karakter ini pula yang berusaha dibentuk kepada peserta didik.

Tahfidz.

Mengadakan program tahfidz khusus kepada seluruh siswa dan disetorkan kepada guru pembimbing minimal satu kali perminggu. Adapun surat yang wajib dihafalkan yaitu mulai dari juz 30, surat-surat pilihan dan juz awal. Masing-masing siswa memiliki format lembaran yang bertuliskan nama surat dalam al-Qur'an. Dengan adanya format lembaran tersebut akan menambah motivasi siswa untuk menghafal surat dan memudahkan pelayanan untuk setor hafalan surat. Proses hafalan tersebut biasanya dilaksanakan di dalam kelas atau di masjid. Selanjutnya, penilaian program tahfidz ini akan dicantumkan dalam Raport Keagamaan.

Praktik ibadah.

Guna menambah keilmuan mengenai tatacara beribadah yang sesuai syariat Islam, MA Miftahul Falah menambah jam KBM dengan mengadakan program praktik ibadah 2 jam/minggu. Harapan diadakannya program praktik ibadah ini adalah supaya seluruh siswa dapat menjadi hamba yang taat, beribadah sesuai syariat, dan berguna di masyarakat.

Ilmu Kepesantrenan (IKP).

Selain program tahfidz dan praktek ibadah, program keagamaan unggulan lainnya yaitu IKP. Program ini berisi tentang dunia kepesantrenan dan kajian kitab kuning. Harapannya, selain siswa dapat menguasai keilmuan umum, siswa juga dapat membaca kitab kuning seperti halnya para santri. Hal ini sejalan dengan motto kami "nyakola, nyantri".

Salat Jumat dan Jumat berkah.

Hari jumat merupakan hari yang sangat mulia. Karena apapun amalan yang dilakukan pada hari jumat diyakini akan dilipatgandakan. Oleh karena itu MA Miftahul Falah mewajibkan siswa putra untuk menunaikan salat jumat berjamaah di masjid jami Miftahul Falah. Selain para siswa, shalat jum'at ini diikuti oleh santri dan masyarakat sekitar. Selain melaksanakan salat jumat, setiap jumat juga ada jumat berkah yang disediakan di serambi masjid Miftahul Falah. Makanan, minuman dan makanan ringan ditata rapi di etalase. Bisa diambil oleh siapa saja yang membutuhkan. Dana untuk kegiatan ini berasal dari para relawan dan sebagian juga berasal dari amplop infaq Jumat dari para siswa.

Infaq jumat dan shodaqoh subuh.

Infaq menurut istilah adalah mengeluarkan atau membelanjakan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial dan keagamaan dalam waktu yang tidak terbatas. Setiap hari di atas meja piket disediakan kotak shodaqoh subuh yang diperuntukkan bagi siapapun (warga sekolah) yang ingin bersedekah. Sedangkan khusus pada jumat pagi petugas piket melakukan pembagian amplop kepada

masing-masing kelas sebagai tempat terkumpulnya hasil infaq siswa. Setiap perwakilan kelas dimohon untuk mengumpulkan hasil infaq/sodaqohnya ke ruang piket dengan menyertakan nama kelas dan nominal infaq/sodaqoh yang telah diperoleh. Hasil infaq/sodaqoh tersebut digunakan untuk Jum'at berkah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Khatmil al-Qur'an.

Kegiatan Khatmil al-Qur'an dilaksanakan pada 1 kali dalam 1 bulan tepatnya pada jam pertama di awal bulan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama maksimal 1 jam (60 menit). Untuk memperlancar kegiatan masing-masing kelas dipimpin oleh tutor IRMA. Salah satu tujuan kegiatan Khatmil al-Qur'an ini adalah sebagai wujud meningkatkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga untuk menumbuhkan karakter religius untuk semua warga sekolah terutama pada siswa. MA Miftahul Falah terdiri dari 5 kelas. Sehingga masing-masing kelas mendapatkan jatah 6 juz untuk membaca al-Qur'an. Masing-masing kelas ada yang membacanya secara bersama-sama atau dengan cara membagi setiap ruku' pada masing-masing anak. Setelah 1 jam berlalu kegiatan khataman ditutup dengan bacaan doa oleh bapak/ibu guru.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

PHBI di MA Miftahul Falah diselenggarakan dengan tujuan memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra Miraj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Muharram, Gebyar Ramadhan, dan lain sebagainya. PHBI diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan dan lomba islami. Peringatan ini adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah guna meningkatkan rasa syukur dan mempererat hubungan silaturahmi dengan wali murid, serta untuk melatih kemampuan dan mental siswa untuk berani tampil di depan umum. Sedangkan pada Hari Raya Idul Fitri siswa-siswi MA Miftahul Falah mengadakan acara halal bilhalal dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Analisa:

Pengembangan kurikulum di MA Miftahul Falah dirancang dan dicanangkan dalam musyawarah guru dan tendik. Kaitannya dengan program-program unggulan disana, tentunya hal ini sudah menjadi musyawarah bersama dalam menjawab visi misi sekolah MA Miftahul Falah Kota Bandung. Para guru berperan menganalisa kebutuhan dengan melandaskan program-program tersebut berangkat dari landasan-landasan teologis, psikologis, sosial ekonomi dan juga IPTEK. Hubungannya dengan analisa kurikulum mata pelajaran akidah, hal ini menurut pandangan kami sudah cukup mencerminkan dari kognisi materi akidah dengan program-program pembiasaan untuk membentuk akhlak peserta didik.

Program sekolah disusun secara sistematis mulai dari analisa kebutuhan, penentuan tujuan, pengembangan program dan jugaantisipasi kendala dan kesempatan serta program evaluasi berkala. Hal ini agar program-program tersebut tidak hanya "asal" terlaksana, namun bisa menjadi salah satu media dan metode dalam merubah prilaku belajar peserta didik, baik kognisi, afeksi dan sampai pada konasinya. Program-program itu tidak hanya sebagai nilai "jual" saja bagi sekolah, namun, tetap teguh dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik di kemudia hari.

KESIMPULAN

Pelajaran Akidah, ruang lingkup mata pelajaran Akidah, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Akidah, tujuan Pendidikan Islam, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilandasi dengan berbagai aspek landasan kurikulum yakni aspek teologi, aspek psikologi, aspek sosiologi, aspek filosofis, aspek perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan aspek evaluasi, maka penulis simpulkan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI No 2 Tahun 2008, UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, KMA 183 tahun 2019 dan KMA 184 tahun 2019.

Kurikulum Akidah yang diberikan kepada peserta didik Madrasah Aliyah Miftahul Falah sudah tepat namun ada beberapa hal yang perlu penulis kritisi, diantaranya pembahasan materi yang terlalu meluas tetapi sulit mengambil kesimpulannya, terdapat materi yang memuat dalil-dalil Al Qur'an maupun hadits yang tidak disertakan sumber jelasnya, adanya istilah-istilah yang terdapat dalam materi tetapi tidak tercantum pada glosarium. Sedangkan dalam hal evaluasi, adanya item soal yang tidak sesuai dengan indikator dan jawabannya tidak ada dalam penjelasan materi.

Program-program keagamaan di MA Miftahul Falah merupakan tindak lanjut dari materi Akidah dalam upaya membentuk dan meningkatkan sikap religius peserta didik, diantaranya berupa shalat dhuha, pembacaan asma'ul husna, tadarus Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat dzuhur berjamaah, kultum, tahfidz Al-Quran, praktik ibadah, ilmu kepesantrenan (kajian kitab kuning), shalat jum'at, Jum'at berkah, infaq Jum'at dan shadaqah shubuh, khotmil Qur'an dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Faktor pendukung dalam pembentukan sikap religius peserta didik melalui pembelajaran akidah dan metode pembiasaan diantaranya adanya dukungan penuh dari orang tua peserta didik, komitmen bersama warga sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, fasilitas atau sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan keberadaan pondok pesantren yang lokasi bangunannya berdampingan dengan sekolah.

Adapun faktor yang menjadi penghambat diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dari segi pemahaman keagamaan, kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah, lingkungan atau pergaulan peserta didik yang cenderung tidak relevan dengan proses pembentukan karakter religius peserta didik, pengondisian dan dukungan tenaga pendidik yang kurang maksimal, sarana prasarana yang dimiliki sekolah masih kurang memadai sehingga perlu penambahan, teman sebaya yang menjerumuskan dan penyalahgunaan fungsi media sosial oleh para peserta didik.

REFERENCES

- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185–204. [Google Scholar](#)

- Bastomi, H. (2017). Dakwah Bi Al-Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2). [Google Scholar](#)
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55–61. [Google Scholar](#)
- Darnain, A., & Edison, E. (2022). Gambaran Proses Pendidikan Serta Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Selama Menempuh Pendidikan Sekolah Penerbang TNI. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(03), 172–180. [Google Scholar](#)
- Gusviani, E. (2016). Analisis kemunculan sikap spiritual dan sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran IPA kelas IV SD yang menggunakan KTSP dan kurikulum 2013. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 96–106. [Google Scholar](#)
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Harahap, T. H., Mushlihuiddin, R., & Afifah, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 377003. [Google Scholar](#)
- Idris, D. M., & Usman, U. (2019). Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. *Al-Musannif*, 1(2), 77–95. [Google Scholar](#)
- Lubis, L., & Asry, W. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. [Google Scholar](#)
- Manizar, E. (2017). Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *Tadrib*, 3(2), 251–278. [Google Scholar](#)
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157–171. [Google Scholar](#)
- Mulyana, D., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(02), 49–54. [Google Scholar](#)
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*, 22. [Google Scholar](#)

- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85–92. [Google Scholar](#)
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. [Google Scholar](#)
- Thoyib Sah Saputra. (1996). *Akidah Akhlak Untuk Siswa*. PT. Karya Toha Putra. [Google Scholar](#)
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)